

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Koperasi

Menurut pasal 1 Undang-Undang No 17 Tahun 2021, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari pasal tersebut menurut Herman Suryokumoro & Hikamtul Ula (2020) menyimpulkan bahwa unsur-unsur pengertian koperasi adalah badan usaha bukan ormas, pendiri/pemilik adalah orang-orang (perorangan/individu) atau badan hukum koperasi, bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Menurut Reni Apriliani & Nurul Huda (2020) Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dimana kegiatan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi. Mengingat koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat tentunya kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi mencari keuntungan melainkan juga berorientasi pada manfaat dan kesejahteraan anggota. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi bidang usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi kelangsungan koperasi itu sendiri. Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi.

Koperasi juga berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi khususnya para anggota dan pada umumnya masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari posisi keuangan koperasi, serta analisis data keuangan dari tahun ke tahun (Dini Evita Sari dkk, 2022).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berisikan kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bekerja secara bersama-sama dalam menjalankan kegiatan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2.1.2. Dana Koperasi

Dana koperasi atau modal koperasi adalah sejumlah dana yang ditanamkan anggota koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi tersebut, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi atau hibah koperasi. Dana koperasi ini menunjukkan besarnya dana yang tidak mempunyai beban bunga dalam pengoperasional usahanya. Dana koperasi salah satu aspek pokok untuk mengukur tingkat rentabilitas atau laba yang diperoleh koperasi (Reni Apriliani & Nurul Huda, 2020).

2.1.3. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laba rugi.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

2. Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2019) berpendapat bahwa ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dengan tujuan laporan keuangan yang diatas menunjukkan bahwa dalam memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus mengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan.

3. Jenis-jenis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:28-30), jenis laporan keuangan ada lima macam yang biasa disusun sebagai berikut :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik yang berpengaruh secara langsung atau secara tidak terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Dr. Francis Hutabarat (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu, kinerja keuangan adalah penggambaran perolehan hasil kerja yang berkaitan dengan suatu keadaan dan kemampuan keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien (Azhar dan Syahfahlevi, 2021).

Didalam kinerja keuangan terdapat penilaian atas kinerja keuangan. Penilaian atas kinerja keuangan merupakan penetapan keefektivitasan kegiatan usaha lembaga atau perusahaan secara teratur yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai (Khoirunnisa dan Saifuddin, 2021)

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran perolehan hasil kerja dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Dr. Francis Hutabarat (2020), tujuan dari kinerja keuangan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan, membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil akhir rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan. Rasio keuangan yaitu perbandingan dari jumlah satu dengan jumlah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah salah satu metode perhitungan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka didalam informasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.

Menurut Kasmir (2019) bahwa tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis rasio keuangan secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

3. Jenis Analisis Rasio Keuangan.

Menurut Kasmir (2019) bahwa jenis-jenis dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas.

Menurut Kasmir (2019:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Ada beberapa jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136), rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Jadi mengabaikan nilai persediaan dengan cara dikurangi dari total aset lancar.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138), rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas.

4) Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019:140), rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assest Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir, 2019:186).

2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2019:182).

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio perbandingan antara total utang dengan total aset. Artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2019: 158).

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2019:159).

2.2. Penelitian Terdahulu

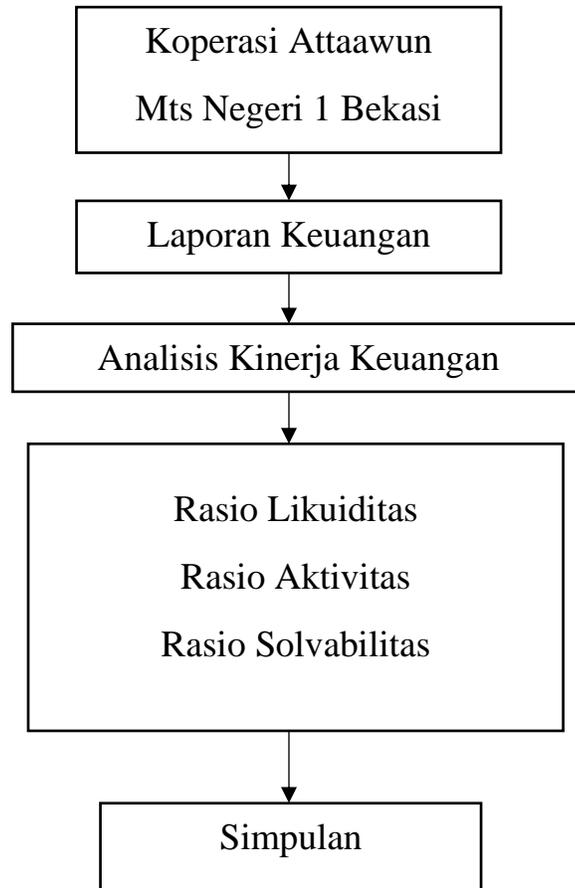
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu yang relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizka Ade Pertiwi Situmeang, dkk (2023)	Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Satahi Suga-Suga Kabupaten Tapanuli Tengah.	Terdapat beberapa rasio yang kurang, bahkan tidak menyumbang skor, Rasio BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman), Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang diterima, dan SHU bagian anggota terhadap Modal sendiri. Masalah ini disebabkan masih lemahnya pengelolaan aktiva produktif dan rendahnya partisipasi anggota.
2.	Chandra dan Vera (2019)	Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam wira karya lahat.	Dapat disimpulkan bahwa perolehan skor untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi ini pada tahun 2015-2017 tidak baik.
3.	Dewi Yuhani (2022)	Analisis kinerja keuangan pada koperasi pedagang pasar harapan sukamaju.	Disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pedagang Pasar Harapan selama tahun 2019-2021 tersebut kurang baik.

Sumber : Jurnal Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan terhadap laporan keuangan Koperasi Attaawun di lingkungan MTs Negeri 1 Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2023)